

**ANALISIS HUBUNGAN PENGELUARAN PEMERINTAH DAN
PENERIMAAN PERPAJAKAN DI INDONESIA**

1981/1982 - 2001

KK

C 38/03

End
a

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

DIAJUKAN OLEH

BAGUS DWI ENDRAYANA

No. Pokok : 049816155

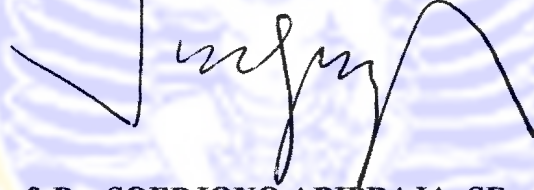
**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2003

SURABAYA, 2-5-2003

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

DOSEN PEMBIMBING



Prof. Dr. SOEDJONO ABIPRAJA, SE.



ABSTRAKSI

Hubungan antara pengeluaran pemerintah dan penerimaan pemerintah memiliki signifikansi yang unik di negara-negara sedang berkembang dalam membuat keputusan penganggaran. Pemerintah di negara berkembang biasanya menghadapi adanya *budget constraint* yang lebih besar dibanding dengan negara-negara lain. Pemerintah harus membuat suatu keputusan di antara dua kemungkinan, yaitu menaikkan penerimaan pajak atau mengurangi pengeluaran untuk menutupi defisit fiskal dan sebagai usaha untuk penyesuaian dalam operasi fiskalnya.

Mithani dan Goo Soo Khoon mencoba membuat 3 alternatif hipotesis mengenai hubungan antara penerimaan perpajakan dengan pengeluaran pemerintah, yaitu *spend and tax hypothesis*, *tax and spend hypothesis* dan *fiscal synchronization hypothesis*. Menurut *spend and tax hypothesis*, pemerintah memulai dengan menentukan pengeluaran lalu kemudian menentukan bagaimana cara membiayai pengeluaran, diikuti oleh tambahan besarnya penerimaan perpajakan pada tahun sebelumnya, jadi kausalitas bergerak dari pengeluaran ke penerimaan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Wiseman dan Peacock (1967) yang menyatakan bahwa pada saat terjadi *external shock*, seperti depresi besar, dan perang dunia, di mana terjadi kenaikan besarnya pengeluaran pemerintah dapat memacu adanya kenaikan dalam penerimaan perpajakan. Hipotesis selanjutnya yaitu *tax and spend hypothesis* menyatakan hubungan sebaliknya. Dalam hipotesis ini dinyatakan bahwa perubahan dalam besarnya penerimaan perpajakan akan diikuti oleh adanya perubahan pada besarnya pengeluaran pemerintah. Selanjutnya hipotesis yang terakhir adalah *Fiscal synchronization hypothesis*, yang menyatakan bahwa pemerintah merubah pengeluaran dan penerimaan secara simultan. Pemerintah memutuskan tingkat pengeluaran dan penerimaan perpajakan pada suatu tingkat tertentu, dengan membandingkan keuntungan marjinal dan biaya terhadap perubahan dalam keseimbangan anggaran.

Hasil empiris dengan menggunakan data pengeluaran pemerintah dan penerimaan perpajakan periode tahun anggaran 1981 – 2001, dengan uji kausalitas Granger menunjukkan adanya pola kausalitas dua arah atau timbal balik antara pengeluaran pemerintah ke penerimaan perpajakan pada lag 1 dan dari penerimaan perpajakan ke pengeluaran pemerintah pada lag 2. Kemudian diperkuat dengan uji kausalitas Granger yang dipadukan dengan FPE dari Hsiao juga menunjukkan adanya pola kausalitas dua arah atau timbal balik antara pengeluaran pemerintah ke penerimaan perpajakan pada lag 1 dan dari penerimaan perpajakan ke pengeluaran pemerintah pada lag 2. Kedua variabel juga mempunyai pola hubungan jangka panjang, ini dibuktikan melalui uji kointegrasi yang menunjukkan hasil statistik yang signifikan.